

**MAKNA KARAKTER MENURUT 2 PETRUS 1:5-7 DAN
APLIKASINYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI YOUTH
GKPB MASA DEPAN CERAH SURABAYA**

PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI



Oleh:

YOFANDI RIKI WINATA
NIM: 1903045

**PROGRAM STUDI SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI HAPPY FAMILY
SURABAYA
2022**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Masalah.....	12
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Makna Karakter Berdasarkan 2 Petrus 1:5-7	15
a) Latar Belakang 2 Petrus	15
b) Definisi dan Jenis-Jenis Karakter	15
c) Karakter Menurut 2 Petrus 1:5-7	15
d) Tinjauan Karakter Menurut 2 Petrus 1:5-7	15
2. Pembentukan Karakter	15
a) Konsep Pembentukan Karakter	15
b) Aspek yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	15
c) Tujuan Pembentukan Karakter	15

d) Manfaat dan Dampak Pembentukan Karakter	15
e) Pendidikan Karakter	15
3. Aplikasinya Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 dalam Pembentukan Karakter di Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya	16
B. Penelitian Yang Relevan	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	17
A. Metode Penelitian.....	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Informan.....	18
D. Data dan Sumber Data	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Analisa Data.....	20
G. Keabsahan Data.....	22
DAFTAR PUSTAKA	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia mengharapkan dirinya menjadi sosok yang baik, berguna, berdampak serta menjadi panutan bagi banyak orang. Adapun beberapa tokoh pahlawan Indonesia seperti Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, Ki Hajar Dewantara dan Pangeran Diponegoro yang dipandang baik dan dibanggakan karena mengusahakan kemerdekaan Indonesia dari gempuran kolonialisme Belanda. Para orang tua pun menginginkan anaknya memiliki karakter seperti para pahlawan, yang kemudian mendidik anaknya untuk dapat menjadi seperti para pahlawan yang berbudi luhur.

Karakter yang baik dan berbudi tidak datang dengan mudah. Seorang yang berkarakter yang baik didapat melalui proses didikan yang panjang. Seperti pada Injil Markus, Yohanes serta Yakobus saudaranya dijuluki Boanerges artinya anak-anak guruh. Alasannya, pertama Yohanes memiliki sifat yang gegabah. Dalam Markus 9:38-41 menjelaskan bagaimana orang di luar golongan pengikut atau murid Yesus mengusir setan dengan namaNya. Namun Yesus menegur Yohanes.

Kedua, bersumbu pendek atau tanpa berpikir panjang. Ketika orang-orang Samaria tidak mau menerima Yesus, Yohanes dan Yakobus saudaranya hendak menurunkan api dari langit untuk membinasakan orang-orang tersebut, namun Yesus menegur mereka yang tidak toleran dan menunjukkan kasih. Ketiga ego dan ambisi, melalui permintaan ibunya yang ingin kedua anaknya yaitu Yohanes dan Yakobus untuk dapat duduk di samping kanan kiri Yesus dalam kerajaanNya (Markus 10:38-41). Kemudian menimbulkan kemarahan dari kesepuluh murid lainnya.

Dari sifat-sifat yang demikian, Yohanes dibentuk dan didewasakan oleh Yesus Kristus sehingga ia disebut “Murid yang dikasihi-Nya”. Melalui banyak peristiwa bersama Yesus mulai dari Yesus membasuh kaki para murid (Yohanes 13:1-20), penyaliban Yesus di mana ia mengikutinya mulai dari Yesus ditangkap hingga disalib membuat Yohanes sadar akan ketabahan, ketaatan dan kerendahan hati Yesus. Menjadikan Yohanes di kemudian harinya sebagai sosok yang berkomitmen dalam mengabarkan Injil Kristus, berani dalam menyatakan kebenaran, rela menderita demi orang lain, taat meskipun disiksa hingga dibuang di pulau Patmos, melakukan sepenuhnya kehendak Allah. Hingga melalui tulisannya banyak orang terberkati.

Pada abad ke-21 ada seorang yang bernama Sergio Juarez Correa. Seorang yang berhasil dalam mendidik para siswanya menjadi cerdas dan berkompetisi dalam mata pelajaran yang dimintai siswanya¹. Ia merupakan guru sekolah

¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ed. Sandra Meita (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 212.

dasar kelas 1 di Jose Urbina Lopez School terletak dipinggiran Meksiko. Di mana daerah lokasi sekolah tersebut berada di daerah rawan perampokan bersenjata, perdagangan narkoba, minim fasilitas dan akses internet. Namun ia mampu mengajar dengan baik dengan mengedepankan motivasi kepada murid dan relevansi informasi dan rasa percaya. Salah satu hasilnya ialah Paloma Noyola Beuno². Hingga Paloma Noyola Beuno oleh majalah *Wired* dijuluki “*The Next Steve Job*”.

Yang membuat ia istimewa bukan karena ia cerdas saja, tetapi karena ia memiliki nilai, di mana hanya 29% penduduk Meksiko yang lulus sekolah menengah. Dengan 45% dari generasi sebelumnya gagal matematika dan 31% tidak lulus bahasa Spanyol.

Di Indonesia sendiri ada kisah menginspirasi yaitu Ibu Tri Purwanti atau biasa dikenal Madam Puri. Ia mendidik, membina dan menjadi penanggung jawab atas anak-anak jalanan yang terlantar di wilayahnya yang berada di DKI Jakarta. Anak-anak ini berasal dari latar belakang yang beragam, ada yang berasal dari keluarga yang hancur akibat perceraian, terlibat aksi tawuran, serta kegiatan narkoba dan beberapa aksi yang meresahkan warga.

Berawal dari keinginan hati Madam Puri agar anak-anak jalanan dapat diterima di lingkungan masyarakat. Ia pun mulai mendirikan *basecamp* bagi anak jalanan ini untuk dapat menyalurkan aktivitas dan minat mereka kepada

² “Arti kata data - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses Oktober 19, 2022, <https://kbbi.web.id/data>.

kegiatan positif, salah satunya bermain musik, membantu warga dalam perbaikan genteng atau pompa air di daerahnya³.

Dengan tekun, sabar dan berdoa bahwa anak didikannya akan berubah dan memiliki karakter yang baik, Madam Puri terus membimbing semua anak didiknya. Hingga ada suatu ketika para anak didiknya sadar bahwa begitu menyenangkan jika seseorang tidak diremehkan atau dipandang tidak berguna bahkan tidak dianggap ada. Dan menjadi pendobrak bagi mereka menjadi pribadi yang baik, diawali dengan memulai mengaji.

Hal ini sejalan dengan pendapat Vincent Ricardo terkait pendidikan. Ia menyatakan bahwa upaya pendidikan guru juga dapat merusak potensi anak jika tidak dibekali dengan keterampilan dan minat pendidikan yang baik⁴. Murid tidak dapat berkembang bahkan memiliki hal-hal buruk seperti kepribadian dan kompetensi yang tak mumpuni bila tidak diberi dorongan motivasi. Termasuk juga dalam menanamkan karakter yang baik dan luhur kepada siswa. Perlu adanya motivasi yang berkala disertai relasi yang dalam atau intim sehingga keberhasilan dalam memperoleh karakter yang baik dapat tercapai. Tercermin dari tindakan Sergio Juarez Correa dan Madam Puri, dalam mendidik perlu adanya peran aktif dan motivasi.

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ed. Sandra Meita (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

⁴ "(1745) Game Changer: Teacher Sergio Juarez Correa - YouTube," diakses Maret 15, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=VLI0EXn2eSY>.

Dalam kekristenan, membimbing seseorang kepada kedewasaan yang sejati yaitu Kristus Yesus adalah hal yang wajib. Mengajarkan injil serta memimpin hidup layak bagi Allah merupakan tujuan pendidik.

Dan sejalan dengan tujuan gereja yang diutarakan oleh Dr. Daniel Nuhamara dalam bukunya Pembimbing PAK, ialah menolong jemaat menuju kedewasaan Kristen. Serta berfungsi untuk mengarahkan jemaat ke dalam jalan menjaga diri untuk jauh dari hal dosa, tidak bermoral yang tidak mencerminkan Kristus Yesus⁵. Merupakan bentuk kesadaran memahami bahwa penting menjaga karakter yang baik serta meningkatkan pengendalian diri, penguasaan emosi dan menjauhkan diri dari segala hal buruk, contohnya mencibir atau memaki yang dapat mempengaruhi karakter seseorang.

Dalam gereja, peran Pendeta sebagai penilik, haruslah menjadi seorang yang mempropagandakan Pendidikan agama Kristen di gereja, yang didalamnya terkait pengenalan akan Allah, kedewasaan rohani berdasarkan Kristus serta dorongan untuk menyebarkan kasih kepada sesama⁶. Juga memahami segala soal mengenai Pendidikan Agama Kristen baik isi dan rencananya maupun mengenai cara-cara yang perlu dipakai. Guna mendidik dan mengarahkan jemaat pada hidup menurut Firman serta memiliki karakter-karakter Kristus Yesus.

⁵ "What Paloma Noyola Bueno Teaches Us About Ideas - Disruptor League," diakses Maret 15, 2022, <https://www.disruptorleague.com/blog/2013/11/04/what-paloma-noyola-bueno-teaches-us-about-ideas/>.

⁶ "(195) Inilah IRT Hebat Yang Mengajarkan Hal-Hal Bermanfaat Untuk Anak-Anak Yang Berkelakuan Kurang Baik - YouTube," diakses September 13, 2022, https://www.youtube.com/watch?v=ImX-s0AKWEQ&t=85s&ab_channel=metrotvnews.

Dalam hal mengarahkan kaum muda untuk memiliki karakter Kristus dan sebagai bagian dari struktur organisasi Gereja. Pembina kaum muda berperan dalam memelihara dan menopang kehidupan para muda-mudi sejak awal. Hal ini memungkinkan kaum muda untuk mengetahui jalan kebenaran melalui Firman Tuhan dalam kehidupan kaum muda setiap hari. Maka generasi muda masa depan akan menjadi orang-orang yang kuat, teguh dalam iman, takut akan Tuhan, dan hidupnya akan diberkati dan bermakna bagi orang lain dan sekitarnya⁷.

Meski gereja dan para penilik serta pembina kaum muda berperan aktif dalam membentuk pemuda-pemudi memiliki karakter yang baik dan luhur seperti Yesus Kristus. Dengan harapan nantinya dapat menjadi sosok yang dapat memberikan pengaruh positif, namun realita berkata lain. Banyak dari anak muda dan dewasa muda menanggalkan karakter yang baik dan menggantinya dengan perilaku tidal bermoral serta menjauhkan diri dari segala hal yang beradab.

Menurut Eko Jalu Santoso, masyarakat modern cenderung terjerumus dalam penyakit kronis zaman ini. Yaitu ingin serba cepat, mudah, praktis, hidup tanpa bimbingan Tuhan, tidak bertujuan pada nilai-nilai spiritual untuk masa yang akan datang dan tidak memilih jalan benar. Hal ini dapat dilihat dari berbagai fenomena anak muda yang tidak lazim namun menjadi umum di masa sekarang.

⁷ Vincent Ricardo, *The Kingpin Project*, ed. Carolina Parera (Jakarta: PT. Visual Imaji Nusantara, 2022), 95.

Hasil penelitian dari sebuah grup bernama *BARNA* yang telah melakukan penelitian secara detail terhadap generasi muda di Amerika dan memperoleh hasil mencengangkan, ternyata lebih dari setengah remaja di Amerika meninggalkan gereja di usia 15 tahun keatas⁸. Hal ini disebabkan akan pandangan yang menyatakan bahwa nilai-nilai Kekristenan sudah tidak relevan akan kehidupan modern saat ini.

Lalu bagaimana dengan Indonesia, menurut survei *Bilangan Research Center* menemukan bahwa 91,8% pemuda Kristen di Indonesia masih rutin menghadiri kebaktian gereja, baik kebaktian umum maupun kebaktian pemuda atau pemuda. Kebiasaan yang disebutkan minimal 2 sampai 3 kali dalam 1 bulan. Agaknya nampak bagus tetapi apakah demikian.

Persentase remaja yang tidak beribadah secara teratur meningkat sesuai dengan kelompok umur. Pada kelompok usia 15-18 tahun, jumlah remaja yang tidak beribadah secara teratur adalah 7,7%, meningkat menjadi 10,2% pada usia 19-22 dan mencapai 13,7% pada usia 23-25. Meningkat terus menerus bahkan mendekati 100% dari usia termuda hingga dewasa. Dapat diperkirakan bahwa persentasenya akan lebih tinggi⁹. Ini menunjukkan bahwa minat pemuda dan pemudi semakin memudar untuk ke gereja dan gereja serta para pendidik secara perlahan namun pasti kehilangan penerus gereja, generasi muda yang didik untuk memiliki karakter Kristus.

⁸ Dr. Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 30–31.

⁹ Homrighausen, E.G. dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 55–56.

Ditambah dengan perkembangan teknologi yang pesat yang membawa dampak, baik positif dan negatif mulai mempengaruhi kehidupan kaum. Salah satunya *Metaverse*, yang merupakan inovasi teknologi yang membawa perubahan besar dalam industri hiburan, salah satunya game. Di mana menghadirkan visual yang lebih rill dan interaktif. Mengutip dari CNN Indonesia terkait pelecehan seksual yang terjadi di *Metaverse*. Seorang wanita yang ikut dalam uji coba beta *Metaverse* mengalami pelecehan, di mana ia diraba-raba. Dari pengakuannya ia mengalami pelecehan sewaktu menjalankan *Metaverse*, digame *Horizon Worlds*¹⁰.

Juga trend TikTok yang menjamur dikalangan anak muda dengan membawa budaya dan icon baru seperti menari dan tantangan aksi¹¹ namun disertai berbagai konten syur, LGBT dan tindakan flexing (pamer akan barang yang dimiliki kekhlayak umum). Dan didalam negeri, seorang siswa SMA asal Bengkulu, berinisial MS, menjadi sorotan setelah mengunggah video di platform TikTok yang berisi ungkapan tidak senonoh tentang Palestina, yang berakibat pada siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah¹².

Hal ini menegaskan bahwa teknologi memberikan dampak yang nyata dalam menggerus moral dan etika suatu generasi. Yang mengarahkan pada

¹⁰ Jonathan Matheus dan Elisabet Selfina, "Peran Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tanjung Selor Kalimantan Utara," *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015): 3.

¹¹ David Kinnaman dan Denny Pranolo, *You Lost Me: Mengapa Orang Kristen Muda Meninggalkan Gereja dan Memikirkan Ulang tentang Iman Mereka* (Bandung: PT. Visi Anugrah Indonesia, 2015), 15.

¹² "Gereja Sudah Tidak Menarik bagi Kaum Muda," diakses Oktober 10, 2022, <https://bilanganresearch.com/gereja-sudah-tidak-menarik-bagi-kaum-muda.html>.

kurangnya pengendalian diri kaum muda serta membawa seseorang untuk mempercayai hal-hal menyimpang sebagai hal yang lumrah.

Juga mengutip dari artikel CNN Indonesia, 41% pelajar Indonesia mengatakan bahwa mereka telah diganggu setidaknya beberapa kali dalam sebulan. Tingkat perundungan pelajar Indonesia berada di atas rata-rata *OECD* (*Organisation of Economic Co-operation and Development*) sebesar 23%. Pada saat yang sama, 80% siswa Indonesia mengakui bahwa mereka perlu membantu anak-anak yang ditindas. Pada akhirnya, 17% siswa mengaku kesepian. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, khususnya remaja, dewasa dan dewasa muda darurat moral dan etika. Dan menegaskan bahwa pembentukan karakter di Indonesia tidak terbangun dengan baik¹³.

Seorang Komika Indonesia, Coki Pardede yang menjelaskan bahwa dirinya awalnya seorang Kristen namun kemudian memilih menjadi seorang Agnostik dikarenakan begitu sulitnya menjadi atau mengikuti teladan Yesus untuk diwujudkan. Juga gereja yang begitu menyimpang dari Kristus Yesus padahal mereka menyebut dirinya Kristen (murid Kristus). Dalam diskusi teologi di kanal youtube Theovlogy, ia menjelaskan pengalaman pribadinya bahwa para pengajar gereja tidak menjawab pertanyaan yang menjadi keresahan Coki dalam menemukan jawaban bagi kehidupannya. Dan gereja sebagai institusi sosial yang berlandaskan pada Kristus tidak mengedepankan

¹³ "Pelecehan Seksual di Metaverse Disebut Sulit Dihindari," diakses September 13, 2022, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20211213135213-185-733379/pelecehan-seksual-di-metaverse-disebut-sulit-dihindari>.

kasih Kristus itu sendiri melainkan condong pada penghakiman. Hal inilah yang membuat ia memilih dengan mantap pada pilihan, ada atau tidaknya Tuhan atau hal spiritual lainnya adalah hal tidak bisa diketahui bahkan eksistensinya¹⁴. Padahal ia sendiri menyatakan bahwa dirinya mengagumi Kristus Yesus dan membaca Alkitab berkali-kali namun tidak merubah dirinya untuk tunduk dan taat pada perintah Tuhan.

Dari banyaknya realita yang disajikan, menerangkan bahwa karakter yang merupakan kepribadian, watak, akhlak dan budi pekerti yang membedakan pribadi satu dari yang lainnya perlu diarahkan kepada hal yang benar. Karakter seseorang dapat berubah dan dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti lingkungan, informasi yang didapat dan dipahami serta motivasi diri. Seorang pemuda atau pemudi perlu diarahkan pada hal yang baik seperti mengikuti kegiatan gereja, seminar rohani dan motivasi serta diajak terlibat dalam kegiatan sosial yang menggerakkan seorang muda untuk berempati serta memberikan ajaran dan diskusi tentang pemahaman akan Tuhan yang benar. Yang mengarah jelas pada pembentukan karakter Kristus, niscaya hal yang baik akan terjadi.

Namun kenyataannya dunia sedang mendikte dan mendoktrin generasi muda dengan berbagai narasi dan gambaran, seperti Tuhan tidak ada, keberhasilan ditentukan oleh kekuatan diri sendiri, jahat dibalas kejahatan,

¹⁴ Melanie Kennedy, "If the rise of the TikTok dance and e-girl aesthetic has taught us anything, it's that teenage girls rule the internet right now': TikTok celebrity, girls and the Coronavirus crisis," *European Journal of Cultural Studies* 23, no. 6 (2020): 1070.

memiliki banyak uang sama dengan memiliki segala hal serta melakukan segala hal yang menyenangkan. Membuat penurunan adab dari seseorang juga nilai-nilai spiritual lainnya, yang berdampak pada kehancuran suatu generasi bahkan kepunahan manusia sebab perilaku bodoh yang diyakini dan dilakukan.

B. Fokus

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus dalam penulisan proposal penelitian ini adalah Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter di Youth GKPB Masa Depan CeraH Surabaya.

Sub Fokus:

- Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7
- Pembentukan Karakter Kaum Muda
- Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter di Youth GKPB Masa Depan CeraH Surabaya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus diatas, maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah bagaimana Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter di Youth GKPB Masa Depan CeraH Surabaya ?

Sub Rumusan Masalah:

- Bagaimana makna karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 ?
- Apa itu Pembentukan karakter kaum muda ?
- Bagaimana Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter di Youth GKPB Masa Depan CeraH Surabaya ?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter di Youth GKPB Masa Depan CeraH Surabaya.

- Untuk memahami secara mendalam makna karakter menurut 2 Petrus 1:5-7
- Untuk memahami secara mendalam Pembentukan karakter kaum muda
- Untuk memahami secara mendalam Peran Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter di Youth GKPB Masa Depan CeraH Surabaya

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dengan mengetahui teori dalam penelitian ini maka akan menambah wawasan ilmu dan pengetahuan tentang makna karakter dan pentingnya Pembentukan Karakter menurut 2 Petrus 1:5-

7 Bagi Kaum Muda. Memberikan kontribusi kepada disiplin ilmu khususnya biblia dan praktika (mendidik) berdasarkan hasil studi penelitian dan penemuan pemahaman tentang Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter di Youth GKPB Masa Depan Cera Surabaya. Serta memberikan manfaat bagi para peneliti untuk dapat lebih lanjut meneliti lebih lanjut tentang Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter di Youth GKPB Masa Depan Cera Surabaya.

Selain manfaat teoritis, adapun manfaat praktika yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan kesadaran bahwa pendidik berperan besar dalam pembentukan karakter yang mempengaruhi kehidupan masa depan anak atau pemuda-pemudi

Bagi kaum muda, penelitian ini diharapkan dapat memicu dan menumbuhkan harapan untuk dapat mengubah cara pandang ke arah yang benar dalam hal karakter yang mengarah pada Kristus Yesus, baik kepada tenaga pengajar di gereja, seperti pendeta, diaken, pendeta muda atau youth pastor. Guna mendapatkan pemahaman yang mudah akan karakter yang benar menurut Kristus Yesus.

Bagi para pendidik dan pengajar gereja, penelitian ini diharapkan dapat membuka pikiran pendidik dan pengajar gereja untuk dapat lebih memahami, mengerti situasi, kondisi yang terjadi di kehidupan kaum muda di era modern

sekaligus menyadarkan kegagalan dalam mengajar disebabkan salah satunya kaum muda tidak percaya atau kecewa terhadap pendidik dan pengajar gereja.

Bagi Lembaga Gereja Kristen Perjanjian Baru Masa Depan CERAH Surabaya, penelitian ini diharapkan menjadi standar dalam membekali pendidik dan pengajar dalam Youth dan memberikan pembekalan yang benar, baik dari segi pengetahuan, karakter dan kerohanian.

Bagi Lembaga Gereja Kristen Se-Indonesia, penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran bahwa pentingnya bagi gereja untuk memelihara, merawat dan menjaga kaum muda sebagai penerus gereja seturut dengan Firman Tuhan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Landasan Teori

1. Makna Karakter Berdasarkan 2 Petrus 1:5-7
 - a) Latar Belakang 2 Petrus
 - b) Definisi dan Jenis-Jenis Karakter
 - c) Karakter Menurut 2 Petrus 1:5-7
 - d) Tinjauan Karakter Menurut 2 Petrus 1:5-7
 - 1) Kebajikan
 - 2) Pengetahuan
 - 3) Penguasaan Diri
 - 4) Kasih Persaudaraan
2. Pembentukan Karakter
 - a) Konsep Pembentukan Karakter
 - b) Aspek yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter
 - c) Tujuan Pembentukan Karakter
 - d) Manfaat dan Dampak Pembentukan Karakter
 - e) Pendidikan Karakter

3. Aplikasinya Makna Karakter menurut 2 Petrus 1:5-7 dalam Pembentukan Karakter di Youth GKPB Masa Depan CeraH Surabaya

B. Penelitian Yang Relevan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dikarenakan data yang diteliti tidak dalam bentuk angka, maka penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Andi Prastowo, metode penulisan kualitatif adalah tahapan dalam penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan tindak laku yang diamati¹⁵. Metode penulisan kualitatif di fokuskan pada latar dan pribadi seseorang secara lengkap.

Sejalan dengan pandangan Sugiyono yang dikutip Andi Prastowo bahwa metode menulis kualitatif metode untuk meneliti kondisi objek alamiah. Artinya individu diteliti dengan tidak diatur atau dipengaruhi oleh aspek-aspek tentu, namun semuanya yang nampak dipandang sebagai bagian yang utuh. Dan peneliti sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (trinagulasi), analisa data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna ketimbang generalisasi atau membentuk gagasan (kesimpulan umum)¹⁶.

¹⁵ "Siswi Hina Palestina Bentuk Kenakalan Remaja, P2G: Perlu Dibimbing," diakses Oktober 10, 2022, <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/18/05/2021/siswi-hina-palestina-bentuk-kenakalan-remaja-p2g-perlu-dibimbing/>.

¹⁶ "41 Persen Siswa di Indonesia Pernah Jadi Korban Bullying," diakses September 14, 2022, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191205133925-284-454419/41-persen-siswa-di-indonesia-pernah-jadi-korban-bullying>.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan di Youth GKPB Masa Depan CERAH Surabaya. Berlokasi di jalan Putat Gede, Surabaya, Jawa Timur. Ibadah Youth diadakan seminggu sekali dan tiap hari Sabtu. Dimaksudkan untuk menarik kaum muda dapat melakukan kegiatan positif dan menghindarkan dari hal-hal yang mengarah pada merugikan diri sendiri dan orang lain.

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yang dimulai dari bulan Maret sampai bulan Juni tahun 2023.

C. Informan

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di survei. Adapun kriteria informan yang ditentukan yaitu salah satunya yang banyak mengetahui apa yang hendak peneliti butuhkan dalam penelitian, aktif dalam medan lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian dan yang bersedia serta memiliki waktu. Ada beberapa informan yang akan wawancara oleh peneliti, seperti:

- Gembala
- Youth Pastor
- Koordinator Youth

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah asal atau tempat mula-mula data keluar dan ditemukan. Sumber data ada bermacam-macam, salah satu alam, masyarakat, instansi, perseorangan, arsip, perpustakaan dan masih banyak lagi¹⁷.

Data menurut KBBI ialah keterangan yang benar dan nyata. Keterangan ini bisa berupa angka yang berhubungan dengan sistem atau data-data non angka seperti rekaman, pengamatan, wawancara atau bahan tertulis lainnya¹⁸.

Sumber data yang nanti akan digunakan ialah:

— Data Primer

Data primer adalah data yang dapatkan langsung dari hasil sumber data¹⁹. Sumber data primer mengungkapkan hasil penelitian laporan secara penuh dan menyeluruh. Data nantinya didapatkan melalui wawancara.

— Data Sekunder

Data sekunder bersifat sebagai data pendukung untuk keperluan data primer. Dalam penelitian ini data sekunder berupa rekaman wawancara penulis ketika mewawancarai informan.

¹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ed. Sandra Meita (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

¹⁸ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 33.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 24.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, penulis memakai metode wawancara. Wawancara dipakai dalam oleh penulis untuk menemukan permasalahan inti yang dicari serta mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam²⁰.

Menurut pandangan Sugiyono yang dikutip oleh Andi Prastowo, wawancara ialah mempertemukan dua orang untuk bertukar ide dan informasi lewat tanya jawab sehingga makna suatu topik dapat disusun²¹.

Wawancara dilakukan kepada para pemimpin atau leader di Youth GKPB Masa Depan CeraH Surabaya secara tatap muka. Dengan cara mengajukan pertanyaan lisan mengenai masalah yang diteliti. Dengan demikian, penulis mendapat informasi yang akurat lengkap sampai pada titik jenuh.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengatur dan mengsortir data menjadi model dasar, kategori, dan unit deskriptif sehingga dapat ditemukan topik aktif dan hipotesis dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data. Tugas analisis dalam hal ini adalah mengorganisasikan, menyusun, mengelompokkannya,

²⁰ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2005), 175.

²¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ed. Sandra Meita (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 212.

mengkodekannya, dan mengkategorikannya. Mengatur dan mengelola data untuk tujuan menemukan topik dan hipotesis kerja akhirnya diterima sebagai teori yang mendasarinya²².

Langkah-langkah analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, mengurangi data. Untuk mengurangi data berarti ringkasan, untuk memilih poin-poin penting, fokus pada hal-hal penting, cari tema dan pola dan hapus yang tidak perlu²³.

Kedua, penyajian data. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus, penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir yang dapat ditarik suatu kesimpulan.²⁴ Hal ini dilakukan atas dasar data yang diperoleh selama penelitian kualitatif yang seringkali berbentuk narasi, sehingga membutuhkan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Ketiga, Kesimpulan atau verifikasi. Langkah ini merupakan langkah terakhir selama analisis data. Pada bagian ini, peneliti mengomunikasikan temuannya dari data yang didapat. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Kesimpulan dapat ditarik dengan perbandingan relevansi pernyataan pada topik penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep penelitian dasar

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 103.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 338.

²⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), 151.

G. Keabsahan Data

Setelah pengumpulan data, perlu ditentukan keabsahan data untuk kesimpulannya tidak salah. Ada empat kriteria dalam tes: validitas data, yaitu tingkat kepercayaan (reliability), transferability (transferabilitas), tingkat ketergantungan dan tingkat kepastian(kemampuan untuk mengkonfirmasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Homrighausen, E.G., dan I.H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kennedy, Melanie. “‘If the rise of the TikTok dance and e-girl aesthetic has taught us anything, it’s that teenage girls rule the internet right now’: TikTok celebrity, girls and the Coronavirus crisis.” *European Journal of Cultural Studies* 23, no. 6 (2020): 1069–1076.
- Kinnaman, David, dan Denny Pranolo. *You Lost Me: Mengapa Orang Kristen Muda Meninggalkan Gereja dan Memikirkan Ulang tentang Iman Mereka*. Bandung: PT. Visi Anugrah Indonesia, 2015.
- Matheus, Jonathan, dan Elisabet Selfina. “Peran Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tanjung Selor Kalimantan Utara.” *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015): 1.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Nuhamara, Dr. Daniel. *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media, 2009.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Diedit oleh Sandra Meita. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Ricardo, Vincent. *The Kingpin Project*. Diedit oleh Carolina Parera. Jakarta: PT.

Visual Imaji Nusantara, 2022.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Suyanto, Bagong, dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2005.

“(1745) Game Changer: Teacher Sergio Juarez Correa - YouTube.” Diakses Maret 15, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=VLI0EXn2eSY>.

“(195) Inilah IRT Hebat Yang Mengajarkan Hal-Hal Bermanfaat Untuk Anak-Anak Yang Berkelakuan Kurang Baik - YouTube.” Diakses September 13, 2022. https://www.youtube.com/watch?v=ImX-s0AKWEQ&t=85s&ab_channel=metrotvnews.

“41 Persen Siswa di Indonesia Pernah Jadi Korban Bullying.” Diakses September 14, 2022. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191205133925-284-454419/41-persen-siswa-di-indonesia-pernah-jadi-korban-bullying>.

“Arti kata data - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses Oktober 19, 2022. <https://kbbi.web.id/data>.

“Gereja Sudah Tidak Menarik bagi Kaum Muda.” Diakses Oktober 10, 2022. <https://bilanganresearch.com/gereja-sudah-tidak-menarik-bagi-kaum-muda.html>.

“Pelecehan Seksual di Metaverse Disebut Sulit Dihindari.” Diakses September 13, 2022. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20211213135213-185-733379/pelecehan-seksual-di-metaverse-disebut-sulit-dihindari>.

“Siswi Hina Palestina Bentuk Kenakalan Remaja, P2G: Perlu Dibimbing.” Diakses Oktober 10, 2022. <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/18/05/2021/siswi-hina-palestina-bentuk-kenakalan-remaja-p2g-perlu-dibimbing/>.

“What Paloma Noyola Bueno Teaches Us About Ideas - Disruptor League.” Diakses Maret 15, 2022. <https://www.disruptorleague.com/blog/2013/11/04/what-paloma-noyola-bueno-teaches-us-about-ideas/>.